

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Typhoid berasal dari bahasa Yunani “*typhos*” yaitu penderita demam dengan gangguan kesadaran. *typhoid* merupakan penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh kuman *Salmonella thypi* (Widoyono, 2011). Demam *typhoid* (tifus abdominalis, *enteric fever*) ialah penyakit infeksi akut yang mengenai saluran cerna yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thyposa*. Demam *typhoid* akan sangat berbahaya jika tidak segera ditangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 memperkirakan angka kejadian di seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal karena penyakit ini dan 70% kematiannya terjadi di Asia. Diperkirakan angka kejadian dari 150/100.000 per tahun di Amerika Selatan dan 900/100.000 per tahun di Asia. Demam *typhoid* masih merupakan masalah kesehatan yang penting di berbagai negara sedang berkembang.

Salah satu negara di Asia Tenggara dengan kasus demam *typhoid* yang tinggi adalah Kamboja, di Kamboja demam thypoid banyak ditemukan pada anak. Prevalensi kasus demam *typhoid* dari 11,36 per 1.000 penduduk, terjadi pada anak usia kurang dari 15 tahun (Ilmiah 2016). Di Indonesia sendiri, penyakit *typhoid* bersifat endemik, menurut WHO angka penderita demam *typhoid* di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI, 2013). Di Indonesia, penyakit demam *typhoid* bersifat endemic (penyakit yang selalu ada di masyarakat sepanjang waktu walaupun dengan angka kejadian yang kecil). Prevalensi nasional untuk demam *typhoid* (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) adalah 1,60%. Prevalensi demam thypoid banyak ditemukan pada kelompok umur sekolah (5-24 tahun) yaitu 1,9%, dan tertendah pada bayi yaitu 0,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2018). Disini bisa dianalisa bahwa kasus anak pada kelompok umur sekolah lebih banyak menderita demam *typhoid* daripada kelompok umur bayi.

Berdasarkan data yang di peroleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2017

penderita Demam *typhoid* ada 44.422 penderita, termasuk urutan ketiga dibawah diare, TBC dan selaput otak, sedangkan pada tahun 2018 jumlah penderita demam *typhoid* meningkat menjadi 46.142 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam *typhoid* di DIY termasuk tinggi. (Depkes RI, 2013).

Ruang Dahlia I RSUD Wonosari merupakan ruang rawat inap anak yang khusus digunakan untuk perawatan bagi pasien anak dengan kasus infeksi. Ruang Dahlia 1 mempunyai kapasitas 19 tempat tidur, yang terdiri dari 15 tempat tidur untuk pasien kelas 3, 2 tempat tidur untuk pasien kelas 2 dan 2 tempat tidur untuk pasien isolasi. Jumlah ketenagaan di Ruang Dahlia 1 ada 14 orang perawat yang terdiri dari 2 orang perawat dengan pendidikan S1/Ners, 1 orang perawat dengan pendidikan D4 dan 11 perawat dengan pendidikan D3 keperawatan. Pada Bulan Februari 2019 kasus terbanyak di Ruang Dahlia 1 antara lain *Dengue Hemoragic Fever* 28,7%, Bronkhopneumonia 19,1%, Diare Cair Akut 15,3 %, *Thyphoid Fever* 11,6% dan diikuti kasus yang lainnya. Lama rawat pasien dengan *typhoid* biasanya adalah 3 - 5 hari tergantung dengan kondisi pasien.

Dampak *typhoid* menjadi tidak baik apabila terdapat gambaran klinik yang berat, seperti demam tinggi (hiperpireksia), febris remiten, kesadaran sangat menurun (sopor, koma, atau delirium), terdapat komplikasi yang berat misalnya dehidrasi dan asidosis, perforasi (Elisabeth Purba et al. 2016). Demam merupakan tanda adanya masalah yang menjadi penyebab, bukan suatu penyakit, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Demam umumnya terjadi akibat adanya gangguan pada hipotalamus, penyebab umum demam pada bayi antara lain infeksi pernapasan atas dan bawah, faringitis, otitis media, dan infeksi virus umum dan enterik. Reaksi vaksinasi dan pakaian yang terlalu tebal juga sering menjadi penyebab demam pada bayi (Muscaro 2015).

Demam adalah peningkatan abnormal suhu badan rectal minimal 38⁰C, biasanya 38,9⁰C sampai 40,6⁰C yang diukur melalui aksila. Demam *typhoid* pada anak biasanya memiliki salah satu tanda seperti demam, diare (konstipasi), muntah, nyeri perut, dan sakit kepala. Hal ini terutama bila demam sudah berlangsung selama 7 hari atau lebih dan penyakit lain sudah di sisihkan (Sodikin 2011). Gejala *typhoid* yang timbul bervariasi, mulai ringan hingga berat, bahkan demam pada sore hari. Terkadang karena ringannya gejala demam *typhoid* , penderita sering menganggap remeh dan enggan pergi ke dokter.

Penyakit *typhoid* yang sudah akut, gejalanya semakin serius seperti nyeri ulu hati, nyeri lambung, diare bahkan konstipasi, sakit kepala, mual, sampai muntah-muntah. Jika demam *typhoid* tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan kesadaran mulai dari ringan hingga berat. Komplikasi yang bisa terjadi pada pasien demam *typhoid* adalah perforasi usus, perdarahan usus, dan neuropsikiatri (koma) (Widoyono, 2011).

Gejala yang paling menonjol pada demam *typhoid* adalah demam lebih dari 7 hari. Demam ini bisa diikuti oleh gejala tidak khas lainnya seperti diare, anoreksia, atau batuk. Penderita demam *typhoid* yang melakukan pemeriksaan test Widal mengalami masalah hipertermi sebesar 100% (Sari 2016). Keadaan yang parah bisa disertai gangguan kesadaran. Komplikasi yang bisa terjadi adalah perforasi usus, perdarahan usu, dan koma. Diagnosis ditegakkan berdasarkan adanya salmonella dalam darah melalui kultur. Karena isolasi salmonella relative sulit dan lama, maka pemeriksaan serologi Widal untuk mendeteksi antigen O dan H sering digunakan sebagai alternat. Titer > 1/40 dianggap positif demam *typhoid* (Widoyono 2005).

Hipertermi adalah suatu masalah yang harus segera di atasi. Demam yang tidak segera di atasi atau berkepanjangan akan menyebabkan kejang demam pada anak, dehidrasi bahkan terjadi syok, dan gangguan tumbuh kembang pada anak. Anak adalah suatu individu yang unik dan menarik. Anak di lahirkan untuk melanjutkan generasi, baik didalam keluarga maupun untuk bangsa, sehingga tumbuh kembang anak harus diperhatikan. Penyakit demam *typhoid* menyebabkan kelainan pada mukosa usus halus dan dapat menyebabkan timbulnya komplikasi pendarahan usus atau perforasi usus jika tidak mendapatkan pengobatan, diet, dan perawatan yang adekuat.

Penatalaksanaan medis yang diberikan salah satunya adalah kloramfenikol. Selain pemberian terapi sesuai dengan program dokter, pasien yang menderita demam *typhoid* memerlukan istirahat dengan mutlak selama demam, kemudian diteruskan dua minggu lagi setelah suhu turun menjadi normal (Ilmiah 2016). Peningkatan suhu tubuh pada anak lebih efektif dilakukan tindakan tapid sponge yang dapat menurunkan suhu sebesar 0,7°C, dibandingkan dengan menggunakan kompres hangat yang dapat menurunkan suhu 0,5°C, namun dalam melakukan tindakan tapid sponge anak sering merasa tidak nyaman (Wardiyah, Setiawati, dan Romayati 2016)

Perawat memiliki beberapa peran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat *typhoid*, diantaranya adalah sebagai *care provider* yaitu menganjurkan klien untuk beristirahat, menjaga kebersihan pribadi dan memberikan perawatan sesuai tanda dan gejala yang muncul. Peran perawat juga dapat sebagai penyuluh dan konsultan yaitu perawat dapat berperan dalam memberikan petunjuk asuhan keperawatan dasar terhadap klien dan keluarga disamping menjadi penasihat dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan klien, dan sebagai kolabolator yaitu berkolaborasi dengan tim kesehatan (dokter) memberikan obat antibiotik (Perry & Potter, 2005).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan study kasus demam *typhoid* dalam studi Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul Laporan Studi Kasus asuhan keperawatan pada An. M.S dengan *typhoid* di Ruang Dahlia 1 RSUD Wonosari Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Demam *typhoid* (tifus abdominalis, *enteric fever*) ialah penyakit infeksi akut yang mengenai saluran cerna yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thyphosa*. Demam *typhoid* akan sangat berbahaya jika tidak segera ditangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian. Demam adalah peningkatan abnormal suhu badan rectal minimal 38⁰C, biasanya 38,9⁰C sampai 40,6⁰C yang diukur melalui aksila

Gejala yang paling menonjol pada demam *typhoid* adalah demam lebih dari 7 hari. Demam ini bisa diikuti oleh gejala tidak khas lainnya seperti diare, anoreksia, atau batuk. Penatalaksanaan medis yang diberikan salah satunya adalah kloramfenikol. Selain pemberian terapi sesuai dengan program dokter, pasien yang menderita demam *typhoid* memerlukan istirahat dengan mutlak selama demam, kemudian diteruskan dua minggu lagi setelah suhu turun menjadi normal

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners adalah Bagaimanakah study kasus demam *typhoid* dalam studi karya tulis ilmiah Ners dengan judul Laporan Studi Kasus asuhan keperawatan pada An. M.S dengan *typhoid* di Ruang Dahlia I RSUD Wonosari Gunungkidul?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mendiskripsikan asuhan keperawatan anak dengan *typhoid* pada An. M.S dengan *typhoid* di RSUD Wonosari Gunungkidul

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan anak dengan *typhoid* pada An. M.S dengan *typhoid* di RSUD Wonosari Gunungkidul
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan anak dengan *typhoid* pada An. M.S dengan *typhoid* di RSUD Wonosari Gunungkidul
- c. Mendiskripsikan rencana keperawatan anak dengan *typhoid* pada An. M.S dengan *typhoid* di RSUD Wonosari Gunungkidul
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan anak dengan *typhoid* pada An. M.S dengan *typhoid* di RSUD Wonosari Gunungkidul
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan anak dengan *typhoid* pada An. M.S dengan *typhoid* di RSUD Wonosari Gunungkidul
- f. Mendiskripsikan dan menganalisis asuhan keperawatan pada An. M.S dengan *typhoid* yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi pendidikan

Memberi bahan pustaka dan bahan pertimbangan dalam penyusunan materi pembelajaran tentang ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada demam *typhoid*.

2. Bagi profesi keperawatan

Sebagai bahan referensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan demam *typhoid*, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah pada pasien demam *typhoid*.

3. Lahan Praktek

Dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan *typhoid* secara komprehensif / terus menerus.

4. Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat tentang *typhoid*